

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Pertumbuhan dan perkembangan industri manufaktur saat ini menyebabkan semakin pesatnya laju perekonomian. Di Indonesia perkembangan industri manufaktur cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahunnya semakin bertambah, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya menguntungkan. Menurut Menteri Perindustrian (Menperin) MS Hidayat, pertumbuhan sektor manufaktur nasional pada tahun 2015 dapat mencapai 7,5% jika kapasitas industri nasional dan pengamanan pasar dalam negeri diperkuat (Sektor Manufaktur, 2015).

Semua perusahaan manufaktur di Indonesia berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing baik di pasar domestik maupun pasar global. Dalam mencapai produksi barang yang berkualitas tinggi dengan biaya rendah, perusahaan harus benar-benar memperhatikan siklus pembeliannya. Pembelian merupakan proses penemuan sumber dan pemesanan bahan, jasa, dan perlengkapan. Kegiatan pembelian disebut dengan pengadaan barang. Tujuan dari kegiatan pembelian adalah memperoleh bahan dengan biaya

serendah mungkin yang konsisten dengan kualitas dan jasa yang disyaratkan. Fungsi dari pembelian itu sendiri yaitu untuk memastikan bahwa ada keseimbangan antara persediaan bahan dengan tingkat inventaris sehingga perusahaan dapat mempertahankan labanya. Sedangkan sistem pembelian merupakan suatu kegiatan atau transaksi pembelian, baik secara tunai maupun kredit dalam suatu organisasi. Sistem pembelian membutuhkan pengendalian internal yang baik, karena dengan adanya pengendalian internal yang baik dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pengendalian internal menurut COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Threadway Commission) adalah suatu proses dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan organisasi berupa efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku. Pihak manajemen merencanakan, mengorganisasi, dan mengarahkan tindakan yang memadai untuk memberikan kepastian yang dapat diterima mengenai pencapaian tujuan perusahaan.

Pengendalian internal pada sistem pembelian ada empat. Pengendalian internal yang pertama adalah proses pesanan pembelian. Proses ini merupakan titik awal dari siklus pembelian yakni, melakukan permintaan terhadap barang dan jasa oleh klien,

seperti: permintaan pembelian dan pesanan pembelian. Kedua, penerimaan barang jasa, merupakan titik kritis dalam siklus pembelian karena pada waktu ini perusahaan mengakui adanya akuisisi dan utang yang terkait dalam pencatatan. Ketiga, pengakuan utang, merupakan pengakuan yang memadai atas munculnya utang pada saat penerimaan barang dan jasa membutuhkan pencatatan yang tepat dan akurat, seperti: faktur vendor, memo debit, voucher, berkas transaksi akuisisi, jurnal atau daftar akuisisi, berkas utama utang dagang, neraca saldo utang dagang, dan laporan vendor. Keempat, proses dan pencatatan pengeluaran kas, merupakan aktivitas penting bagi seluruh entitas, seperti: cek, berkas transaksi pengeluaran kas, dan jurnal atau daftar pengeluaran kas.

PT. X adalah sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang pembuatan semen mortar. Pengendalian internal PT. X ini masih kurang memadai dalam aktivitas pengendaliannya, sehingga mengakibatkan PT. X ini memiliki kelemahan yaitu sering terjadi kesalahan saat membuat pesanan pembelian karena pencatatan harga dan jumlah barang masih bersifat manual, yang mengakibatkan adanya kesalahan dalam perhitungan total harga pembelian. Sumber daya manusia yang dimiliki PT.X kurang memahami prosedur-prosedur yang dijalankan oleh perusahaan seperti, proses pembayaran utang kepada *supplier*. Hutang yang dibayar oleh perusahaan berdasarkan pada surat order pembelian (SOP) bukan menggunakan laporan penerimaan barang. Hal ini akan menyebabkan

hutang yang tercatat di perusahaan dan di supplier berbeda karena, kuantitas barang pada surat order pembelian (SOP) belum tentu sama dengan laporan penerimaan barang. Masalah tersebut menyebabkan perusahaan tidak dapat mengetahui secara tepat jumlah utang yang harus dibayarkan. Tidak adanya pengendalian akses internal dalam perusahaan sehingga semua orang dapat melihat dokumen internal pembelian perusahaan.

Dengan pengendalian internal yang kurang memadai ini, dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Karyawan perusahaan dapat bekerja sama pada pihak berkaitan untuk melakukan suatu kecurangan tanpa sepengetahuan atasannya. Salah satu cara agar perusahaan tidak mengalami kerugian yaitu dengan membuat pengendalian internal perusahaan menjadi lebih efektif. Pengendalian internal yang efektif pada sebuah perusahaan dapat dilihat apabila perusahaan telah memenuhi ketiga kategori tujuan perusahaan yaitu : Direksi dan manajemen mendapat pemahaman akan arah pencapaian tujuan perusahaan, dengan meliputi pencapaian tujuan atau target perusahaan, termasuk juga kinerja, tingkat profitabilitas, dan keamanan sumberdaya (asset) perusahaan, laporan keuangan yang dipublikasikan adalah handal dan dapat dipercaya, dan prosedur atau peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sudah ditaati dan dipatuhi dengan semestinya. Dengan pengendalian internal yang baik dan efektif, maka tidak menutup kemungkinan

akan adanya potensi PT.X ini untuk menjadi perusahaan yang lebih berkembang dan maju.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut: Apakah sistem pengendalian internal pada sistem pembelian yang dilakukan PT. X sudah berjalan dengan efektif.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengendalian internal pada sistem pembelian di PT.X.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai evaluasi sistem pengendalian internal pada sistem pembelian terhadap suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini memberikan manfaat bagi PT.X dalam mengetahui kelemahan dan keunggulan dari

pengendalian internal pada sistem pembelian PT.X sehingga pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahannya tersebut.